

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam kompetensi dasar Kurikulum 2013 untuk sekolah dasar dinyatakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran matematika mencakup bilangan, geometri, pengukuran, dan pengolahan data (Kemdiknas, 2013). Berdasarkan kurikulum tersebut, materi bangun datar segiempat merupakan bagian dari geometri. Penyajian untuk materi bangun datar mendapat alokasi waktu yang cukup banyak. Materi bangun datar diberikan kepada siswa sekolah dasar mulai dari kelas III sampai dengan kelas VI. Khusus untuk materi segiempat diajarkan mulai dari kelas IV sekolah dasar.

Van de Walle dalam (Umar, 2021: 3) menyatakan bahwa geometri merupakan cabang matematika yang menempati posisi penting untuk dipelajari karena geometri digunakan oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Untuk materi bangun datar khususnya segiempat merupakan salah satu bahan ajar untuk mempelajari materi bangun datar lainnya, juga mempermudah siswa dalam mempelajari materi bangun ruang pada tingkat lebih tinggi. Namun, kenyataan yang terjadi bahwa masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan mempelajari materi bangun datar. Lebih jauh, Umar (2021: 4) menemukan bahwa 87% siswa kelas IV sekolah dasar belum mampu menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan geometri datar.

Bangun datar merupakan salah satu materi dalam pelajaran matematika yang tergabung dalam cabang geometri berupa bangun dua dimensi yang hanya memiliki panjang dan lebar berupa bidang datar yang dibatasi oleh garis lurus

ataupun lengkung. Zukardi dan Ilma, Ratu (2015: 6) berpendapat bahwa dari materi yang ada di sekolah dasar, geometri menempati posisi yang paling memprihatinkan. Hal ini sejalan dengan temuan Aryana, M (2020: 12) menyatakan bahwa secara teoritis, geometri merupakan topik yang lebih sulit dibandingkan dengan Aljabar. Temuan-temuan tersebut menunjukkan betapa kompleksnya permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran geometri. Kesulitan mempelajari geometri ternyata berlangsung dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dimengerti karena pembelajaran geometri khususnya geometri datar segiempat pada saat ini, pelaksanaan pembelajaran kurang efektif. Di satu sisi guru memberikan stimulus atau rangsangan dengan mendefinisikan pengertian-pengertian matematika geometri datar, di sisi lain siswa merespon memberikan jawaban (reaksi) terhadap rangsangan yang diberikan oleh guru.

Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak, artinya objek matematika berada dalam alam pikiran manusia, sedangkan realisasinya dengan menggunakan benda-benda yang berada disekitar kita. Sifat abstrak ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika (Masrukah, 2019: 6). Banyak siswa menganggap bahwa matematika itu sulit. Selama ini guru seakan-akan menjadi pemegang kekuasaan secara penuh di kelas. Guru sebagai subyek dan siswa sebagai objek. Pembelajaran terjadi satu arah, dimana guru lebih berperan aktif dalam menyampaikan materi pembelajaran dan siswa hanya sebagai penerima materi saja (Soviawati, 2017: 22). Sementara itu Ruseffendi, (2014: 14) menyatakan pembelajaran matematika yang abstrak

memerlukan alat bantu berupa media atau alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru.

Seiring berjalannya waktu penulis melakukan survei terkait pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri Sofifi, tampaknya masih didominasi oleh guru, dimana guru memberikan materi dengan menggunakan metode ceramah. Pada akhir penyampaian materi guru bertanya kepada siswa apakah kalian sudah paham materi yang ibu guru ajarkan, sebagian besar siswa tidak menjawab dan diam. Selanjutnya guru memberikan soal latihan kepada siswa untuk dikerjakannya. Intinya bahwa pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Sofifi masih rendah. Muhsetyo dalam Asdar., dkk, (2021: 21) menyatakan bahwa untuk mengajarkan materi geometri di SD, guru sebaiknya menggunakan media (alat peraga), dimulai dengan tahap enaktif, tahap ikonik, dan tahap simbolik. Di samping itu, guru perlu mamahami secara jelas letak kesulitan yang dihadapi siswa, maka upaya untuk mengatasi persoalan yang melibatkan materi geometri datar Persegi dapat segera dilakukan dan lebih terfokus.

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk studi kasus dengan judul **“Deskripsi Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Kelas IV SD Negeri Sofifi Dalam Menyelesaikan Soal Persegi”**.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Adapun identifikasi masalah yang dilakukan penulis, diantaranya:

1. Kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap pelajaran matematika.
2. Pembelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri Sofifi kurang efektif.
3. Kemampuan matematika siswa masih rendah dalam menyelesaikan soal-soal terkait Persegi.

C. BATASAN MASALAH

Rencana penelitian ini adalah dalam bentuk studi kasus yang dibatasi pada masalah yakni mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan siswa dalam mempelajari dan menyelesaikan soal-soal pada materi bangun datar Persegi siswa kelas IV SD Negeri Sofifi Tidore Kepulauan

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan siswa kelas IV SD Negeri Sofifi dalam menyelesaikan soal bangun datar Persegi?.
2. Apa saja faktor penyebab yang dialami siswa kelas IV SD Negeri Sofifi dalam menyelesaikan soal bangun datar Persegi?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan siswa kelas IV SD Negeri Sofifi dalam menyelesaikan soal-soal matematika bangun datar Persegi.

F. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi sekolah : Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran disekolah khususnya mata pelajaran matematika
2. Bagi Guru : Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pendekatan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru.
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pendekatan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru.
 - b. Menambah wawasan dan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam proses belajar mengajar.
1. Bagi Siswa :
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran khususnya materi Persegi.
 - b. Siswa mampu mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan pengetahuan yang diperoleh
2. Bagi peneliti : Sebagai suatu pegangan dan pengalaman dalam menyiapkan diri sebagai calon pendidik untuk selalu memperbaharui pembelajaran di sekolah

G. DEFINISI OPERASIONAL

1. Kesulitan Belajar;

Burton dalam (Makmur, 2017: 9) menyatakan bahwa seorang siswa dapat dipandang atau dapat diduga mengalami kesulitan belajar jika yang bersangkutan menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya. Dalam penelitian ini, kesulitan belajar yang dimaksud adalah kondisi dimana siswa kelas IV SD Negeri Sofifi mengalami kesulitan dalam mempelajari dan menyelesaikan materi bangun datar Persegi. Hal ini, dimana siswa yang mengalami kesulitan akan diagnosis untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dialami.

2. Faktor Penyebab;

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran, yakni faktor internal maupun eksternal (Fauziah, 2023: 17). Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, yaitu siswa itu sendiri dan lingkungannya (Masriana, dkk. 2023). Pertama siswa, dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi belajar, minat dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua lingkungan yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreatifitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Sofifi dalam menyelesaikan soal bangun datar Persegi

3. Materi Persegi;

Persegi adalah salah satu bangun datar dua dimensi segi banyak (polygon) yang dibentuk oleh 4 buah sisi dan 4 buah titik sudut. Bangun datar Persegi mempunyai sisi-sisinya sama panjang dan membentuk sudut siku-siku (90°). Adapun sifat-sifat Persegi yaitu :

- a. Keempat sisi sama panjang
- b. Sisi-sisi yang saling berhadapan sejajar
- c. Tiap-tiap sudut sama besar (90°).
- d. Diagonalnya sama panjang
- e. Rumus Luas Persegi: $L = s \times s$
- f. Rumus Keliling Persegi $K = 4 \times s$

3. Mendeskripsikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menggambarkan fenomena atau penyebab kesulitan siswa kelas IV SD Negeri Sofifi dalam menyelesaikan soal bangun datar Persegi.